

## PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS, INDEPENDENSI, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Pande Putu Ditha Purnamasari<sup>1</sup>  
Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [dithapurnamapande@yahoo.com](mailto:dithapurnamapande@yahoo.com)/ Tlp: 085953866000

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh kompleksitas tugas, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit dengan integritas auditor sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali yang terdaftar dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi/*Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit, independensi dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit, integritas auditor mampu memoderasi kompleksitas tugas pada kualitas audit, namun integritas auditor tidak mampu memoderasi independensi dan kompetensi pada kualitas audit.

**Kata kunci:** Kompleksitas Tugas, Independensi, Kompetensi, Integritas Auditor, Kualitas Audit

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to investigate and provide empirical evidence of the effect of task complexity, independence, and competence to audit quality with integrity auditor as moderating variables. This research was conducted in Public Accountant registered in the Bali Provincial Institute of Certified Public Accountants Indonesia. The sampling method used in this research is nonprobability sampling with saturated sampling technique. As the data analysis technique used is multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the analysis results obtained addressing that task complexity a significant negative effect on audit quality, independence and competence of positive and significant impact on audit quality, the integrity of the auditor is able to moderate the complexity of the task on the quality of the audit, but the integrity of the auditor is not able to moderate the independence and competence of the audit quality.*

**Keywords:** *The Complexity of the Task, Independence, Competence, Integrity Auditor, Quality of Audit*

## **PENDAHULUAN**

Persaingan antar perusahaan di era globalisasi seperti saat ini semakin meningkat. Dengan demikian perusahaan akan terus berupaya untuk meminimalisir masalah yang mungkin terjadi serta mengoptimalkan kualitas perusahaannya dengan mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan publik. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan publik ialah dengan memberikan atau mempublikasikan laporan keuangan yang relevan. Sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasikan tentunya akan melalui proses audit. Tujuan utama dari pelaksanaan audit ialah untuk memastikan apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah disusun berdasarkan standar akuntansi yang tepat atau tidak (Rusmanto, 2016). Sehubungan dengan hal tersebut maka dibutuhkan jasa akuntan, dalam hal ini akuntan yang dimaksud adalah auditor. Seperti yang dinyatakan oleh Hosseinnikani, dkk (2014) opini audit yang dikeluarkan auditor berpengaruh dalam menyatakan keyakinan yang memadai atas keandalan laporan keuangan sehingga dengan demikian dapat meningkatkan kepercayaan publik.

Auditor sangat memegang peran penting agar laporan keuangan yang dibuat perusahaan menjadi berkualitas dan dapat dipercaya. Auditor dalam melaksanakan tugasnya bukan hanya bertanggung jawab kepada klien melainkan laporan audit yang dihasilkan auditor digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan atas laporan tersebut. Opini auditor akan dapat merugikan ketika auditor tidak bekerja sesuai standar yang berlaku dan begitu sebaliknya (Kangarlouei, 2013).

Akuntan publik tengah menjadi sorotan masyarakat karena independensi auditor sangat penting dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan standar yang berlaku. Kualitas audit secara langsung dipengaruhi oleh independensi auditor (Ionescu 2016). Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat (Pitaloka dan Widanaputra, 2016). Kerap kali ditemukan seorang auditor yang lebih mengutamakan kepentingan klien daripada kepentingan pemakai informasi laporan audit lainnya. Ketika auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja, kondisi yang seperti itu dapat membuat manajemen memaksa auditor melakukan suatu tindakan yang melawan standar yang berlaku, termasuk pemberian opini. Kondisi seperti inilah yang membuat auditor merasa tersudutkan, kemudian mungkin dapat mendorong auditor untuk melakukan apa yang pihak manajemen inginkan. Disinilah peran seorang auditor untuk bersikap independen sangat diperlukan, karena jika tidak laporan keuangan yang telah diaudit akan bias dan bahkan merugikan pengguna laporan keuangan.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kualitas audit adalah kompetensi. Pitaloka dan Widanaputra (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan serta pengalaman yang auditor tersebut miliki ketika melaksanakan audit, sehingga auditor dapat melaksanakan audit secara teliti, cermat, dan objektif.

Auditor yang berkompeten harus mampu mengaplikasikan pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya ketika melaksanakan audit. Auditor yang memiliki pengalaman yang lebih banyak, pemahamannya pun akan lebih baik. Auditor juga akan lebih mampu dalam memberi penjelasan yang masuk akal ketika menemukan kesalahan-kesalahan di dalam laporan keuangan yang dibuat oleh klien serta mampu mengelompokkan kesalahan berdasarkan tujuan audit dan juga pada struktur dari system akuntansi yang mendasari.

Peneliti tidak hanya meneliti kualitas audit melalui kompleksitas tugas, independensi, dan kompetensi namun ditambah dengan integritas sebagai pemoderasi. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya suatu pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji keputusan – keputusan yang diambil auditor tersebut (Mulyadi, 2014:62). Integritas terdiri dari empat unsur yaitu jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit (Ayuningtyas, 2012). Ketika auditor mengalami kompleksitas tugas yang tinggi, dengan adanya unsur dari integritas tersebut maka kompleksitas tugas yang diterima auditor dapat diatasi. Begitu pula dengan independensi dan kompetensi akan meningkat jika keempat unsur dari integritas tersebut telah diterapkan oleh auditor, dengan demikian kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik.

Beberapa tahun terakhir ini khususnya di Bali telah terjadi suatu kasus yaitu pembekuan izin oleh Menteri Keuangan (Menkeu) kepada Akuntan Publik (AP) Drs. Ketut Gunarsa, Pemimpin Rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) K.Gunarsa dan I.B Djagera selama enam bulan. Pembekuan izin ini tertuang dalam keputusan Nomor 325/KM.1/2007 yang mulai berlaku sejak tanggal 23 Mei 2007. Pembekuan izin oleh Menkeu tersebut sesuai dengan Keputusan Menkeu Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menkeu Nomor 359/KMK.06/2003. Sanksi pembekuan izin ini dikarenakan AP tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) ketika melaksanakan penugasan audit atas laporan keuangan salah satu kliennya yaitu Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004. Selama AP tersebut menerima sanksi atas pembekuan izin, AP dilarang memberikan jasa atestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja, serta audit khusus. Selain itu AP juga dilarang menjadi Pemimpin Rekan ataupun Pemimpin Cabang KAP, tetapi harus tetap memiliki tanggungjawab atas jasa – jasa yang telah diberikan, dan juga wajib memenuhi ketentuan untuk mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL). Berkaca dari fenomena tersebut maka akan berdampak sangat luas. Tidak hanya berdampak pada KAP yang kehilangan kepercayaan publik, tetapi juga dirasakan oleh pihak perusahaan yang akan kehilangan kepercayaan pelanggannya serta masyarakat lainnya.

Beberapa penelitian terdahulu yakni penelitian Setyorini (2011) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian Nirmala (2013) menyatakan kompleksitas audit memengaruhi kualitas audit secara simultan. Penelitian Pahrin (2014) menyatakan bahwa kompleksitas tugas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif. Penelitian yang dilakukan Chotimah (2013) menemukan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Karnisa (2015) menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian Harjanto (2014) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Pitaloka dan Widanaputra (2016) menunjukkan bahwa integritas auditor mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit, namun tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi pada kualitas audit.

Terkait dengan kegiatan pengauditan, akuntan dapat berperilaku disfungsional ketika akuntan dihadapi dengan kompleksitas tugas yang tinggi sehingga akan menyebabkan penurunan dari kualitas audit. Ketika seorang auditor merasakan kompleksitas tugas yang diterimanya dalam suatu tugas audit meningkat, maka tingkat keberhasilannya akan menurun. Dengan demikian maka jika auditor ingin mendapat kualitas audit yang baik, maka sangat diperlukan usaha dari auditor. Penelitian Prasita dan Adi (2007) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas audit

muncul dikarenakan semakin tinggi variabilitas serta ambiguitas dalam penugasan audit, maka dapat menjadi penyebab turunnya kualitas audit dan kinerja dari auditor.

Penelitian Prasita dan Adi (2007), Engko dan Gunodo (2007), menunjukkan bahwa kompleksitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian Nirmala (2013) menunjukkan bahwa kompleksitas audit memengaruhi kualitas audit, Penelitian Widiarta (2013) menunjukkan bahwa secara simultan kompleksitas tugas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, begitu juga dengan penelitian Pahrin (2014) yang menunjukkan bahwa kompleksitas tugas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan dari penelitian – penelitian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Faktor yang menentukan kualitas audit salah satunya ialah independensi, hal ini dikarenakan jika seorang auditor benar – benar bersikap independen maka ia tidak akan dapat terpengaruh oleh kliennya dan auditor dapat dengan leluasa melakukan tugas auditnya. Menurut Arumsari (2014) auditor secara intelektual harus bersikap jujur, bebas dari kewajiban terhadap klien, baik dari pihak manajemen ataupun pemilik perusahaan. Ediae, dkk (2013) menyatakan bahwa kualitas audit yang diberikan oleh seorang auditor dalam laporan audit yang diterbitkan sebagian besar dipengaruhi oleh independensi dari auditor tersebut. Independensi sangat diharapkan dari diri seorang auditor untuk tidak mudah terpengaruh dalam melaksanakan tugasnya, karena dengan tingkat independensi yang tinggi yang dimiliki oleh seorang

auditor maka akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Penelitian Pitaloka dan Widanaputra (2016) dan Tjun, dkk (2012) menyatakan bahwa independensi berpengaruh pada kualitas audit. Penelitian Irawati (2011) menunjukkan secara parsial dan simultan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Nirmala (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa independensi memengaruhi kualitas audit secara simultan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Alim dkk. (2007) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sukriah dkk (2009) juga membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Auditor akan lebih mudah mendeteksi kesalahan yang terjadi ketika melaksanakan audit jika auditor memiliki pengalaman yang lebih banyak (Pitaloka dan Widanaputra, 2016). Agar auditor dapat mendeteksi dengan cepat serta tepat ada kecurangan atau tidak dan trik – trik rekayasa kecurangan, maka diperlukan sikap kompetensi dari auditor. Semakin tinggi pendidikan auditor, maka semakin luas juga pengetahuannya. Muliani dan Rangga (2010) mengatakan bahwa ketika seseorang melakukan pekerjaan yang sama dengan terus menerus, maka orang tersebut akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaannya. Penelitian Pitaloka dan Widanaputra (2016) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh pada kualitas audit. Alim dkk. (2007), Indah (2010) dan Castellani (2008) dalam

penelitiannya juga menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil dalam penelitian Karnisa (2015) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Irawati (2011) menunjukkan secara simultan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Integritas yang dimiliki auditor berguna dalam mengambil suatu keputusan, dimana menjadi dasar dari kualitas yang menjadi kepercayaan publik. Pekerjaan audit harus dilakukan auditor sesuai dengan aturan, standar, panduan khusus. Ketika auditor melaksanakan tugasnya, tidak jarang terdapat beberapa tugas yang tidak dapat diselesaikan dengan baik. Kompleksnya suatu tugas auditor akan berpengaruh terhadap kemampuan auditor tersebut dalam mengaudit laporan keuangan dari suatu perusahaan. Kurang terstruktur tugas, serta tingkat kesulitan tugas yang berbeda – beda akan dapat membuat kekeliruan yang mungkin fatal serta akan menurunkan kualitas audit. Penelitian Nirmala (2013) menunjukkan bahwa kompleksitas audit memengaruhi kualitas audit. Penelitian Pahrun (2014) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Widiarta (2013) menunjukkan bahwa secara simultan kompleksitas tugas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian Nirmala (2013) kompleksitas audit tidak berpengaruh pada kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Integritas auditor memoderasi kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Akuntan publik mendapat kepercayaan dari klien serta pihak – pihak berkepentingan yang memakai laporan keuangan untuk memberikan bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun serta telah disajikan oleh klien. Ketika auditor menjalankan tugas auditnya, ia tidak hanya dituntut agar memiliki keahlian saja, melainkan juga dituntut agar dapat bersikap independen. Auditor harus mengumpulkan setiap informasi yang diperlukan dalam mengambil keputusan audit dengan didukung oleh sikap yang independen (Alim dkk, 2007). Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya (Ayuningtyas, 2012). Integritas yang dimiliki auditor tentu akan mendukung auditor tersebut bersikap lebih independen, sehingga kualitas audit yang dihasilkanpun akan lebih baik. Hasil penelitian Harjanto (2014) menunjukkan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Pitaloka dan Widanaputra (2016), Sukriah dkk (2009) menunjukkan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara penelitian Ayuningtyas (2012) mendapatkan hasil independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Penelitian yang dilakukan Chotimah (2013) menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

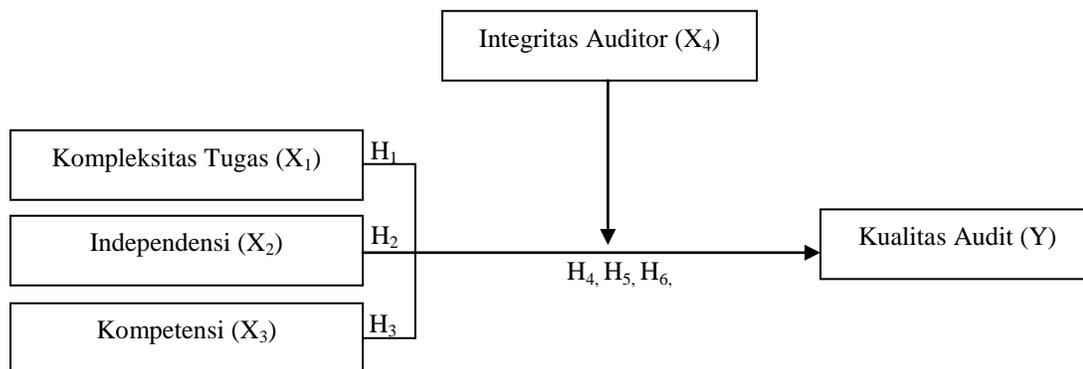
H<sub>5</sub>: Integritas auditor memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah, 2009). Auditor harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya agar dapat dengan maksimal menerapkan pengetahuannya tersebut dalam praktiknya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka kualitas audit akan dapat dicapai (Alim dkk, 2007). Dengan demikian ketika auditor memiliki integritas yang tinggi maka akan dapat lebih mudah menerapkan kemampuan serta meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Penelitian Alim dkk (2007) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit serta semakin tinggi kompetensi yang auditor miliki maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil dalam penelitian Karnisa (2015) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Chotimah (2013) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Carolita dan Rahardjo (2012) dalam penelitiannya menyatakan kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Sementara penelitian Darayasa dan Wisadha (2016) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>6</sub>: Integritas auditor memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk asosiatif. Adapun desain penelitian integritas auditor sebagai pemoderasi pengaruh kompleksitas tugas, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit seperti pada Gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

*Sumber:* Data primer diolah, 2016

Lokasi penelitian ini dilakukan pada KAP di Provinsi Bali, serta tergabung dalam anggota Institut Akuntan Publik Indonesia dan terdaftar pada *Directory* Kantor Akuntan Publik 2016. Berikut pada Tabel 1 disajikan daftar dan alamat Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.

**Tabel 1.**  
**Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar pada IAPI Tahun 2016**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP I Wayan Ramantha	Jalan Rampai No. 1A Lt. 3 Denpasar- Bali 80235 Telp. (0361) 263643
2	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	Jl. Muding Indah 1 No.5 Kuta Utara, Kerobokan, Denpasar- Bali 80361. Telp. (0361) 225580
3	KAP K.Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gang II No.5 Panjer, Denpasar – Bali 80225. Telp: (0361) 225580
4	KAP Drs. Ketut Budhiartha,M.Si	Perumahan Padang Pesona Graha Adhi Blok A6, Jl. Gunung Agung, Denpasar Barat- Bali 80117. Telp. (0361) 8849168
5	KAP Drs. Ketut Muliartha RM & Rekan	Gedung Guna Teknosa Lantai 2, Jl.Drupadi No.25 Renon, Denpasar –Bali 80235. Telp. (0361) 248110
6	KAP Drs.Sri Marmo Djosarkoro & Rekan	JL. Gunung Muria No.4 Monang- Maning, Denpasar- Bali 80119. Telp (0361) 480033, 480032, 482422
7	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang I.B No. 8 Teuku Umar Barat, Pemecutan Kelod, Denpasar- Bali 80117. Telp. (0361) 7422329, 8518989

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia, 2016

Objek dalam penelitian ini adalah integritas auditor memoderasi pengaruh kompleksitas tugas, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor pada KAP yang berlokasi di Provinsi Bali yang terdaftar sebagai anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2016.

Variabel terikat dipenelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Negoro, 2011).

Variabel bebas dipenelitian ini adalah kompleksitas tugas, independensi, dan kompetensi. Kompleksitas tugas menurut merupakan kesulitan tugas yang dihadapi seseorang karena terbatasnya kapabilitas, daya ingat, dan kemampuan dari orang

tersebut untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang yang membuat keputusan (Mohd-Sanusi dan Mohd-Iskandar, 2007). Independensi adalah kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta serta adanya pertimbangan objektif dan tidak memihak dalam diri seorang auditor ketika merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Karnisa, 2015). Kompetensi merupakan keahlian profesional yang dimiliki oleh seorang auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional, ataupun keikutsertaannya dalam pelatihan, serta seminar dan symposium (Suraida, 2005). Variabel moderasi dipenelitian ini adalah integritas auditor. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik serta menjadi patokan untuk auditor menguji keputusan – keputusan yang diambil auditor tersebut (Ayuningtyas, 2012).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa jumlah auditor yang bekerja di masing – masing Kantor KAP, serta hasil kuesioner diukur menggunakan skala likert. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa nama KAP di Provinsi Bali, gambaran umum KAP di Provinsi Bali, serta struktur organisasi KAP di Provinsi Bali yang terdaftar pada *directory* kantor akuntan publik wilayah Bali tahun 2016. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada masing – masing responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Propinsi Bali. Data sekunder dari penelitian ini berupa daftar nama, jumlah auditor, gambaran umum, serta struktur Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Propinsi Bali.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Propinsi Bali yang terdaftar dalam Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2016. Rincian auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali disajikan dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.**  
**Rincian Jumlah Auditor yang Bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (orang)
1	KAP I Wayan Ramantha	7
2	Kap Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	18
3	KAP K. Gunarsa	3
4	KAP Drs. Ketut Budhiartha, M.Si	8
5	KAP Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan	7
6	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	16
7	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	5
<b>Total</b>		<b>64</b>

*Sumber:* Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2016

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Berdasarkan metode tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu 64 auditor yang menjadi anggota IAPI yang bekerja di masing – masing KAP di Propinsi Bali tidak dibatasi oleh jabatan auditor tersebut baik sebagai manajer, senior auditor, junior auditor, partner di tahun 2016.

Metode untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Hasil kuesioner akan diukur menggunakan skala *Likert* Modifikasi, yaitu pilihan jawaban responden diberi nilai dengan skala 4 poin, yaitu skor 4 poin tertinggi dan skor 1 poin terendah.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan

untuk menjawab bagaimana pengaruh kompleksitas tugas, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Berikut persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : Kompleksitas Tugas
- $X_2$  : Independensi
- $X_3$  : Kompetensi
- $\mu$  : *Standard Error*

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan independen dan dependen. *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus dalam analisis regresi linear berganda di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1.X_4 + \beta_6 X_2.X_4 + \beta_7 X_3.X_4 + \mu \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : Kompleksitas Tugas
- $X_2$  : Independensi
- $X_3$  : Kompetensi
- $X_4$  : Integritas Auditor
- $\mu$  : *Standard Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang terdiri atas jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
1	Kompleksitas Tugas (X1)	43	4,00	15,11	7,5412	3,48735
2	Independensi (X2)	43	8,00	30,46	24,3949	6,91080
3	Kompetensi (X3)	43	6,00	23,05	16,9570	5,22054
4	Integritas Auditor (X4)	43	8,00	30,28	16,7423	6,85903
5	Kualitas Audit (Y)	43	6,00	24,03	17,5595	4,87282

*Sumber:* Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai terendah dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel kualitas audit sebesar 6,00 dan nilai tertinggi sebesar 24,03. Nilai rata – rata dari jumlah skor jawaban responden untuk variabel kualitas audit sebesar 17,5595, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 17,5595 maka termasuk pada responden yang memiliki kualitas audit yang tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 17,5595 maka termasuk responden yang memiliki kualitas audit yang rendah. Standar deviasi sebesar 4,87282, ini berarti terjadi perbedaan nilai kompetensi yang diteliti terhadap nilai rata – ratanya sebesar 4,87282.

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Apabila nilai

pearson correlation  $\geq 0,30$  maka instrument tersebut dinyatakan valid (Sugiyono 2014:178). Data menunjukkan bahwa seluruh indikator pernyataan dalam kuesioner dengan variabel kompleksitas tugas, independensi, kompetensi, integritas auditor, dan kualitas audit memiliki *pearson correlation* yang lebih besar dari 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator tersebut telah memenuhi syarat valid.

Pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji ini dilakukan terhadap instrumen dengan koefisien *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 maka instrumen yang digunakan reliabel (Ghozali, 2016:48). Tabel 4 menyajikan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kompleksitas Tugas (X1)	0,918	Reliabel
2	Independensi (X2)	0,957	Reliabel
3	Kompetensi (X3)	0,935	Reliabel
4	Integritas Auditor (X4)	0,952	Reliabel
5	Kualitas Audit (Y)	0,899	Reliabel

*Sumber:* Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa kelima instrumen penelitian yaitu variabel keahlian kompleksitas tugas, independensi, kompetensi, integritas auditor, dan kualitas audit memiliki koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7, sehingga semua pernyataan pada kuesioner dalam penelitian ini reliabel.

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-*

*Smirnov* atau K-S. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hasil uji normalitas penelitian disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Normalitas**

Model	N	Asymp.sig (2-tailed)
Persamaan Regresi 1	43	0,200

*Sumber:* Data primer diolah, 2016

Tabel 5 menunjukkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIP). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau VIP kurang dari 10 maka dapat dikatakan model telah bebas dari masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas penelitian disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Regresi 1	X1	0,396	2,528	Bebas Multikoleniaritas
	X2	0,481	2,080	Bebas Multikoleniaritas
	X3	0,598	1,672	Bebas Multikoleniaritas
	X4	0,478	2,093	Bebas Multikoleniaritas
	X1X4	0,512	1,954	Bebas Multikoleniaritas
	X2X4	0,720	1,388	Bebas Multikoleniaritas
	X3X4	0,683	1,465	Bebas Multikoleniaritas

*Sumber:* Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1), demikian pula dengan nilai VIF masing-masing variabel yang lebih kecil dari 10. Hal ini berarti model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai signifikansi seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Model</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Regresi 1</b>	X1	0,326	Bebas Heterokedastisitas
	X2	0,652	Bebas Heterokedastisitas
	X3	0,872	Bebas Heterokedastisitas
	X4	0,480	Bebas Heterokedastisitas
	X1X4	0,745	Bebas Heterokedastisitas
	X2X4	0,142	Bebas Heterokedastisitas
	X3X4	0,475	Bebas Heterokedastisitas

*Sumber:* Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai sig. dari variabel kompleksitas tugas, Independensi, kompetensi, integritas auditor masing-masing berada di atas 5 persen (0,05). Hal ini berarti model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas tugas, independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Hasil uji analisis regresi liner berganda disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Hasil Uji
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7,767	2,238			
	X1	-0,452	0,115	-0,324	-3,942	0,000 Diterima
	X2	0,200	0,055	0,283	3,628	0,001 Diterima
	X3	0,491	0,076	0,526	6,495	0,000 Diterima
Adjusted R Square		0,798				
F Hitung		56,288				
Sig. F Hitung		0,000				

*Sumber:* Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 8 dapat dibentuk suatu model persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots (3)$$

$$= 7,767 - 0,452 X_1 + 0,200 X_2 + 0,491 X_3 + \mu$$

Pengujian terhadap koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan Tabel 8 nilai dari *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,798 atau 79,8%, hal ini berarti sebesar 79,8 persen variasi kualitas audit dipengaruhi oleh model yang dibentuk oleh kompleksitas tugas, independensi, kompetensi, sedangkan sisanya 20,2 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang menguji apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 8 nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar 56,288 dengan signifikansi 0,000, ( $\alpha < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi prasyarat kelayakan model regresi.

Uji t digunakan untuk menguji apakah tiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *standardized coefficient beta* sebesar -0,324 dan nilai signifikan  $(0,000) < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Karena nilai *standardized coefficient beta* 0,283 dan nilai signifikan  $(0,001) < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena nilai *standardized coefficient beta* 0,526 dan nilai signifikan  $(0,000) < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. MRA merupakan aplikasi khusus dalam analisis regresi linear berganda di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Hasil uji analisis regresi moderasi disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Hasil Uji
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-0,931	5,619		-0,166	0,869	
X1	0,860	0,452	0,616	1,901	0,065	
X2	0,134	0,149	0,190	0,901	0,374	
X3	0,732	0,216	0,784	3,385	0,002	
X4	0,453	0,274	0,638	1,655	0,107	
X1X4	-0,053	0,019	-1,269	-2,792	0,008	Diterima
X2X4	0,0005284	0,007	0,002	0,008	0,994	Ditolak
X3X4	-0,014	0,010	-0,319	-1,394	0,172	Ditolak
Adjusted R Square	0,825					
F Hitung	29,348					
Sig. F Hitung	0,000					

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 8 dapat dibentuk suatu model persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1.X_4 + \beta_6 X_2.X_4 + \beta_7 X_3.X_4 + \mu \dots\dots (3)$$
$$= -0,931 + 0,860 + 0,134 + 0,732 + 0,453 - 0,053 + 0,0005284 - 0,014 + \mu$$

Berdasarkan Tabel 9 nilai dari *adjusted R*<sup>2</sup> adalah 0,825 atau 82,5%, hal ini berarti sebesar 82,5 persen variasi kualitas audit dipengaruhi oleh model yang dibentuk oleh kompleksitas tugas, independensi, kompetensi, integritas auditor, interaksi kompleksitas tugas dengan integritas auditor, interaksi independensi dengan integritas auditor, dan interaksi kompetensi dengan integritas auditor, sedangkan sisanya 17,5 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 9 nilai *F*<sub>hitung</sub> yang diperoleh adalah sebesar 29,348 dengan signifikansi 0,000, ( $\alpha < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi prasyarat kelayakan model regresi.

Berdasarkan Tabel 9 nilai *standardized coefficient beta* -1,269 dan nilai signifikan (0,008) < 0,05, maka *H*<sub>0</sub> ditolak dan *H*<sub>1</sub> diterima. Hal ini berarti integritas auditor mampu memoderasi kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Karena nilai *standardized coefficient beta* 0,002 dan nilai signifikan (0,994) > 0,05, maka *H*<sub>0</sub> diterima dan *H*<sub>1</sub> ditolak. Hal ini berarti integritas auditor tidak mampu memoderasi independensi terhadap kualitas audit. Karena nilai *standardized coefficient beta* -0,319 dan nilai signifikan (0,172) > 0,05, maka *H*<sub>0</sub> diterima dan *H*<sub>1</sub> ditolak. Hal ini berarti integritas auditor tidak mampu memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 8 diketahui bahwa nilai *standardized coefficient beta* sebesar -0,324 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti angka tersebut lebih kecil dari nilai taraf nyata yaitu 0,05. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin menurun. Tingkat kesulitan tugas berkaitan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sedangkan struktur tugas berkaitan dengan kejelasan informasi (*information clarity*) akan tugas tersebut. Ketika seorang auditor tidak mampu mengatasi kedua hal tersebut maka kualitas audit yang dihasilkan akan menurun. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasita dan Adi (2007) serta Engko dan Gunodo (2007) yang menyatakan kompleksitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 8 diketahui bahwa nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,283 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang berarti angka tersebut lebih kecil dari nilai taraf nyata yaitu 0,05. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi sikap independen yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat. Ediae, dkk (2013) menyatakan bahwa kualitas audit yang diberikan oleh seorang auditor dalam laporan audit yang diterbitkan sebagian besar dipengaruhi oleh independensi dari auditor tersebut. Klien akan lebih percaya dengan laporan audit yang dibuat oleh seorang auditor yang independen. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang

dilakukan oleh Lukman (2015) dan Irawati (2011) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 8 diketahui bahwa nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,526 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti angka tersebut lebih kecil dari nilai taraf nyata yaitu 0,05. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat. Semakin luas wawasan auditor terhadap klien, maka kemampuan auditor tersebut untuk memahami transaksi bisnis serta mengidentifikasi risiko audit semakin baik. Dengan demikian seorang auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi, kualitas auditnya akan meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Karnisa (2015) dan Indah (2010) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang disajikan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel integritas auditor mampu memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Dimana pengaruh yang ditimbulkan akan memperlemah hubungan antara kompleksitas tugas dan kualitas audit. Integritas dalam diri auditor sangat diperlukan apabila seorang auditor menginginkan kualitas audit yang baik pada saat auditor mengalami kompleksitas tugas yang tinggi. Kompleksnya suatu tugas auditor akan berpengaruh

terhadap kemampuan auditor tersebut dalam mengaudit laporan keuangan dari suatu perusahaan. Dengan adanya integritas, mengharuskan auditor untuk mengikuti prinsip objektivitas serta kehati – hatian profesional sehingga kompleksitas tugas yang dihadapi auditor dapat di atasi dan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang disajikan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel integritas auditor tidak mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak. Penelitian ini menunjukan bahwa integritas tidak mampu memoderasi independensi terhadap kualitas audit dikarenakan integritas auditor dalam penelitian ini masih rendah serta kembali lagi ke tugas auditor sebagai pihak ketiga yang harus menjadi pihak independen tidak memihak kepada satu belah pihak. Ediae, dkk (2013) menyatakan bahwa kualitas audit yang diberikan oleh seorang auditor dalam laporan audit yang diterbitkan sebagian besar dipengaruhi oleh independensi dari auditor tersebut. Dengan independensi yang tinggi auditor sudah mampu menghasilkan kualitas audit yang baik, sehingga auditor cenderung tidak menerapkan keempat unsur dari integritas dikarenakan independensi sudah mampu mewakili keempat unsur tersebut dan mampu meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang disajikan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel integritas auditor tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap

kualitas audit. Dengan demikian hipotesis keenam ( $H_6$ ) ditolak. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang mampu mewujudkan apa yang telah ia yakini kebenarannya menjadi kenyataan. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian professional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian professional, maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005). Dalam penelitian ini variabel integritas auditor tidak mampu memoderasi kompetensi pada kualitas audit, hal tersebut dikarenakan integritas auditor dalam penelitian ini rendah. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Pitaloka dan Widanaputra (2016) yang menyatakan integritas auditor tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi pada kualitas audit.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit. Independensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Integritas auditor mampu memoderasi pengaruh kompleksitas tugas pada kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan bagi auditor diharapkan dapat meningkatkan integritasnya, mempertahankan sikap independensi dan kompetensi, serta mengatasi kompleksitas

tugas yang diterima sehingga kedepannya dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperoleh sampel yang lebih banyak agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode wawancara atau observasi langsung kepada responden, sehingga jawaban responden dapat dikontrol sehingga tidak terjadi bias atau salah persepsi dari responden terhadap instrumen penelitian yang digunakan.

## REFERENSI

- Alim, M. Nizarul dkk. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar.
- Anandarajan, Asokan dkk. 2008. Auditor Independence Revisited: The Effect of SOX On Auditor Independence. *International Journal of Disclosure and Governance*, 5(2): h:112-125.
- Arumsari, Adelia Lukyta. 2014. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Bali. *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Udayana*, Bali.
- Carolita, Metha Kartika dan Rahardjo, Shiddiq Nur. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Akuntansi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2): h:1-11.
- Castellani, Justinia 2008. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. *Trikonomika*, 7(2): h:114-121.
- Chiang, Hsiang-Tsai dan Lin, Shu-Lin. 2012. Effect Of Auditor's Judgment And Specialization On Their Differential Opinion Between Semiannual And Annual financial Reports. *Global Journal of Business Research*, 6(4): h: 1-22.

- Darayasa, I Made dan Wisadha, I Gede Supartha. 2016. Etika Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kualitas Audit di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1): h: 142-170.
- Ediae, dkk. 2013. Audit Quality and Auditors Independence in Nigeria: An Empirical Evaluation. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(11): h:131-138.
- Engko, Cecilia dan Gudono. 2007. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan *Locus of Control* terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X Universitas Hasanudin, Makasar*.
- Fearnley, Stella dkk. 2005. Auditor Independent and Audit Risk: A Reconceptualization. *Journal of International Accounting Research*, 4(1): h:39-71.
- Fernando, Guy D dkk. 2010. Audit quality Attributes, Client Size and Cost of Equity Capital. *Review of Accounting and Finance*, 9(4): h:363-381.
- Harjanto. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kap Di Semarang). *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Hosseinniakani, Inacio, Mota. 2014. A Review on Audit Quality Factors. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4(2): h:243-254.
- Ionescu, Luminita. 2016. The Impact of Rotation on Accounting and Audit Quality. *Economics, Management, and Financial Markets*, 11(3): h: 86-92.
- Irawati, St Nur. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar*.
- Kangarlouei, Saeid Jabbarzadeh dkk. 2013. Independent Auditor Opinion, Corporate Governance and Financial Reporting Quality in Firms Listed in Tehran Stock Exchange. *The SIJ Transactions on Industrial, Financial & Business Management (IFBM)*, 1(2): h: 61-66.

- Karnisa. 2015. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mansouri, Ali., Reza Pirayesh, dan Mahdi Salehi. 2009. Audit Competence and Audit Quality: Case ini Emerging Economy. *International Journal of Business and Management*, 4(2): h:17-25.
- Martin, Roger D. 2007. Through the Ethics Looking Glass: Another View of the World of Auditors and Ethics. *Journal of Business Ethics*, 70: 5-14.
- Mohd-Iskandar, Takiah dan Mohd-Sanusi, Zuraidah. 2007. Audit Judgment Performance: Assessing The Effect Of Performance Incentives, Effort And Task Complexity. *Managerial Auditing Journal*, 22(1): h: 34-52.
- Mutchler, Jane F. 2003. Independence and Objectivity : A Framework for Research Opportunities in Internal Auditing. The Institute of Internal Auditors.
- Nirmala. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Skripsi* Universitas Diponegoro, Semarang.
- Paydarmansh, Navid dkk. 2014. The Effect of Independent Audit Quality on the Quality of financial Disclosure - Evidence from Tehran Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(17): h: 225-234.
- Pitaloka, Yuli dan Widanaputra, A.A.G.P. 2016. Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16(2): h:1574-1603.
- Prasita, Andin dan Adi, Priyo Hari, 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*, 13(1): h:54-78.
- Rusmanto, Toto. 2016. Do Audit Firm Size and Their Services Matter on Auditor Independence: A Case of Indonesia. *Journal of Business Studies Quarterly*, 7(3): h:1-16.
- Saputra, Wali. 2015. The Impact Of Auditor's Independence On Audit Quality : A Theoretical Approach. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 4(12): h: 348-353.

- Singgih, Elisha Muliani dan Ick Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sukriah, Ika, Akram dan Biana Adha. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi 12*, Palembang.
- Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal Sosiohumaniora*, 7(3): h:186-202.
- Tjun, Lauw Tjun, Marpaung, Elyzabet Indrawati, dan Setiawan Santy. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal akuntansi*, 4(1): h: 33-56.
- Widiarta. Pengaruh Gender, Umur dan Kompleksitas Tugas Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3(1): h: 109-118.